



EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING MELALUI METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR PSIKOMOTORIK SISWA

Marselina Patimapat¹, Hilarius Jago Duda^{2*}, Markus Iyus Supiandi²

¹ Mahasiswa Pendidikan Biologi, STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang

²Dosen Pendidikan Biologi, STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang

*Corresponding author: hilaruisjagod@yahoo.com

DOI: 10.31932/jpbio.v4i1.366

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing melalui Metode Demostrasi terhadap Hasil Belajar Psikomotorik Siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Bentuk penelitian yang digunakan yaitu *quasi-eksperimen* dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 21 siswa pada kelas eksperimen dan 20 siswa pada kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi langsung, teknik pengukuran, dan teknik komunikasi tidak langsung. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, tes untuk kerja, dan angket. Hasil analisis lembar observasi guru pertemuan pertama dan kedua diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 100%, yang berkriteria sangat baik, sedangkan analisis lembar observasi siswa pada pertemuan pertama dan kedua diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 95,40% yang berkriteria sangat baik. Hasil analisis nilai *Effect Size* (ES) diperoleh nilai sebesar 0,7 dengan kriteria sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing melalui metode demonstrasi cukup efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa. Berdasarkan pengolahan data angket respon siswa diperoleh rata-rata nilai persentase sebesar 86,03% dengan kategori sangat kuat.

Kata kunci: inkuiri terbimbing, demonstrasi, psikomotorik siswa.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the Effectiveness of the Guided Inquiry Learning Model through the Demonstration Method of Student Psychomotor Learning Outcomes. The method used in this study is a quantitative method. The form of research used is quasi-experiment with nonequivalent control group design research design. The sample in this study amounted to 21 students in the experimental class and 20 students in the control class. Data collection techniques use direct observation techniques, measurement techniques, and indirect communication techniques. Data collection tools used are observation sheets, tests for work, and questionnaires. The results of the analysis of the observation sheet of the first and second meeting teachers obtained an average value of 100%, which criteria very well, while the analysis of the observation sheet of students in the first and second meetings obtained an average value of 95.40% which was very good. The results of the Effect Size (ES) value analysis obtained a value of 0.7 with moderate criteria. This shows that the use of guided inquiry learning models through demonstration methods is quite effective to be used to improve students' psychomotor learning outcomes. Based on student response questionnaire data processing, the average percentage value was 86.03% with a very strong category.

Keywords: *guided inquiry, demonstration, student psychomotor.*

PENDAHULUAN

Dewasa ini pendidikan merupakan masalah penting dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Hampir setiap keterampilan, keahlian, ilmu atau sikap dibentuk dari pendidikan. Trianto (2011) menyatakan Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara lebih kuat dalam kehidupan masyarakat.

Adapun dalam meningkatkan hasil belajar siswa, guru dapat menciptakan sebuah model pembelajaran agar hasil belajar dapat meningkat secara maksimal. Hasil belajar yang dimaksud mempunyai 3 ranah yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam pembelajaran di kelas, ketiga ranah tersebut harus saling mendukung akan tetapi pada pembelajaran IPA anak dituntut lebih mengembangkan keterampilan psikomotorik dalam kegiatan belajar dimana pada proses pembelajaran lebih mengutamakan pada tindakan anak untuk mengemukakan pendapat secara individu tentang pokok bahasan yang sedang dipelajari agar dapat memberikan kesan bahwa siswa lebih menyenangi kegiatan belajar yang sedang berlangsung.

Psikomotorik merupakan hasil belajar yang tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu (Sudjana, 2013). Ada enam tingkatan keterampilan psikomotorik anak yaitu a) gerak reflex (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar); b) keterampilan pada gerakan dasar; c) kemampuan preceptual, termasuk didalamnya membedakan visual, auditif, motorik, dan lain-lain; d) kemampuan dibidang fisik, kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan; e) gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai keterampilan kompleks; f) kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non decursive seperti gerakan ekspresif dan interpetatif (Haroni 2016).

Pengembangan kegiatan belajar psikomotorik siswa dapat menjadi acuan dalam mengembangkan model-model dan metode pembelajaran yang dapat memajukan sistem pendidikan Indonesia. Model dan metode pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Tugas menjadi seorang guru biologi yaitu meningkatkan hasil belajar siswa. Biologi sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan alam memfokuskan pembahasan pada masalah-masalah, biologi juga mempelajari tentang diri dan makhluk hidup lain yang melekat dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan pada tanggal 22 Mei 2017 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Nanga Pinoh tahun pelajaran 2017/2018, secara keseluruhan psikomotorik belajar siswa relatif rendah. Serta pada saat proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa kurang aktif, mengantuk di kelas, ribut sendiri.

Melihat permasalahan tersebut, maka perlu diterapkan suatu model dan metode pembelajaran yang bisa melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guna mencapai hasil belajar psikomotorik siswa yang lebih baik. Salah satu model dan metode pembelajaran yang dianggap tepat adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing melalui metode demonstrasi. Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan cara untuk membangun intelektual yang terkait dengan proses berpikir reflektif, dan metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Dengan menggunakan model dan metode ini diharapkan peserta didik akan menguasai, menerapkandan menemukan hal-hal yang

bermanfaat bagi dirinya. Mulyono et al (2017) mengungkapkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berhasil atau tidaknya model pembelajaran inkuiri terbimbing melalui metode demonstrasi pada penelitian ini dapat diukur berdasarkan perolehan hasil belajar siswa. Pengukuran hasil belajar siswa pada penelitian ini akan di tinjau berdasarkan hasil belajar psikomotorik siswa. Jika hasil yang diperoleh siswa mencapai angka yang signifikan maka dapat dinyatakan proses belajar tersebut berhasil, begitu pula sebaliknya.

Pada penelitian ini, perolehan hasil belajar siswa diupayakan melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing melalui metode demonstrasi akan dikaji dengan menggunakan desain eksperimen. Penelitian eksperimen tersebut akan dilaksanakan di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Nanga Pinoh tahun ajaran 2017/2018. Tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing melalui metode demonstrasi terhadap hasil belajar psikomotorik siswa. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan judul penelitian ini yakni; "Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Melalui Terbimbing Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Psikomotorik Siswa pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup di kelas VII SMP Negeri 06 Nanga Pinoh Tahun 2017/2018".

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan bentuk penelitian *Quasi-eksperimen* dan desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 06 Nanga Pinoh, yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas VII^A dan VII^B. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VII^A yang berjumlah 21 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VII^B yang berjumlah 20 siswa sebagai kelas kontrol.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang berfungsi untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing melalui metode demonstrasi pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol, soal tes unjuk kerja digunakan untuk mengukur kemampuan psikomotorik siswa, dan angket respon siswa, dalam penelitian ini angket berfungsi untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap diterapkannya model pembelajaran inkuiri terbimbing melalui metode demonstrasi.

Prosedur Penelitian

Sebelum peneliti memberikan perlakuan terlebih dahulu memberikan *pretest* baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, tujuan pemberian *pretest* adalah untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing kelas. Proses pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dua kali pada masing-masing kelas, pada kelas eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing melalui metode demonstrasi, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Pemberian *posttest* dilakukan setelah masing-masing kelas diberikan perlakuan, tujuan dari pemberian *posttest* adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar psikomotorik antara siswa kelas eksperimen dan kelas

kontrol. Setelah diberikan *posttest*, selanjutnya pada kelas eksperimen disebarkan angket respon siswa, yang bertujuan untuk mengetahui respon siswa setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri terbimbing melalui metode demonstrasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data hasil penelitian diantaranya yaitu, analisis data hasil observasi guru dan siswa, analisis nilai *pretest* dan *posttest* siswa, kemudian dilakukan uji prasyarat, uji normalitas data, uji homogenitas dan uji hipotesis guna untuk menentukan hipotesis yang akan digunakan, kemudian yang terakhir adalah melakukan analisis hasil angket respon siswa guna mengetahui respon siswa terhadap diterapkannya model pembelajaran inkuiri terbimbing melalui metode demonstrasi.

HASIL PENELITIAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis lembar observasi guru pada kelas eksperimen pertemuan pertama dan kedua diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 14 jawaban jika dipersentasekan adalah sebesar 100%. Dari kedua hasil pengamatan pada setiap pertemuan tersebut diperoleh rata-rata yang berada pada rentang 81%-100% sehingga berkreteria sangat baik. Hasil observasi guru lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Guru Kelas Eksperimen

No	Kategori penilaian	Observer			
		Pertemuan I	Poin	Pertemuan II	Poin
1	P1	Ya	1	Ya	1
2	P2	Ya	1	Ya	1
3	P3	Ya	1	Ya	1
4	I1	Ya	1	Ya	1
5	I2	Ya	1	Ya	1
6	I3	Ya	1	Ya	1
7	I4	Ya	1	Ya	1
8	I5	Ya	1	Ya	1
9	I6	Ya	1	Ya	1
10	I7	Ya	1	Ya	1
11	I8	Ya	1	Ya	1
12	I9	Ya	1	Ya	1
13	Kn1	Ya	1	Ya	1
14	Kn2	Ya	1	Ya	1
Jumlah			14		14
Persentase (%)			100%		100%

Analisis lembar observasi siswa pada kelas eksperimen pertemuan pertama diperoleh nilai persentase sebesar 93,97% dan pertemuan kedua sebesar 96,82 dengan persentase rata-rata sebesar 95,40%. Berdasarkan hasil rata-rata akumulasi pertemuan pertama dan kedua menunjukkan kriteria sangat baik, yang artinya siswa melaksanakan pembelajaran

dengan sungguh-sungguh. Hasil observasi siswa kelas eksperimen lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa Kelas Eksperimen

Kode siswa	Kategori penilaian item													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
S1 - S21														
Persentase I	100	71,43	80,95	95,24	100	100	100	100	100	100	100	80,95	80,95	100
Rerata	93,97 %													
Persentase II	100	85,71	100	100	100	100	100	100	100	100	100	85,71	80,95	100
Rerata	96,82 %													
Persentase Rata-rata	95,40 %													

Analisis lembar observasi guru pada kelas kontrol pertemuan pertama dan kedua diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 14 jawaban jika dipersentasekan adalah sebesar 100%. Dari kedua hasil pengamatan pada setiap pertemuan tersebut diperoleh rata-rata yang berada pada rentang 81%-100% sehingga berkreteria sangat baik. Hasil observasi guru lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Guru Kelas Kontrol

No	Kategori penilaian	Observer			
		Pertemuan I	Poin	Pertemuan II	Poin
1	P1	Ya	1	Ya	1
2	P2	Ya	1	Ya	1
3	P3	Ya	1	Ya	1
4	I1	Ya	1	Ya	1
5	I2	Ya	1	Ya	1
6	I3	Ya	1	Ya	1
7	I4	Ya	1	Ya	1
8	I5	Ya	1	Ya	1
9	I6	Ya	1	Ya	1
10	I7	Ya	1	Ya	1
11	I8	Ya	1	Ya	1
12	I9	Ya	1	Ya	1
13	Kn1	Ya	1	Ya	1
14	Kn2	Ya	1	Ya	1
Jumlah			14		14
Persentase (%)			100%		100%

Analisis lembar observasi siswa pada kelas kontrol pertemuan pertama diperoleh nilai persentase sebesar 93,20% dan pertemuan kedua sebesar 92,52 dengan persentase rata-rata sebesar 92,86%. Berdasarkan hasil rata-rata akumulasi pertemuan pertama dan kedua menunjukkan kriteria sangat baik, yang artinya siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Hasil observasi siswa kelas kontrol lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Observasi Siswa Kelas Kontrol

Kode siswa	Kategori penilaian item												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
S1 - S21													
Persentase I	100	76,19	85,71	100	80,95	100	100	100	100	100	100	85,71	76,19
Rerata	93,20 %												
Persentase II	100	76,19	85,71	100	80,95	100	100	100	100	100	100	76,19	76,19
Rerata	92,52 %												
Persentase Rata-rata	92,86 %												

2. Hasil Belajar Psikomotorik

Hasil analisis data *pretest* dan *posttest* kemampuan psikomotorik siswa tiap indikator pada kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Analisis Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Nilai	<i>Pretest</i> Indikator			<i>Posttest</i> Indikator	
	P ₁	P ₂	P ₃	P ₁	P ₂
N	21	21	21	21	21
Nilai Tertinggi	82	69	74	100	98
Nilai Terendah	42	40	38	75	60
Nilai Rata-Rata	61,67	54,05	52,86	88,71	77,10

Ket: P₁: Imitasi
P₂: Manipulasi
P₃: Ketetapan

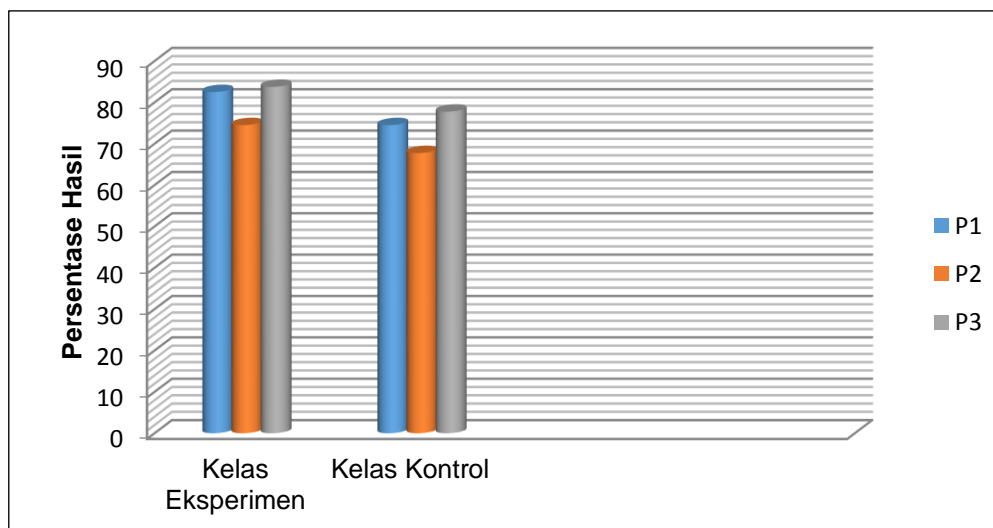
Hasil analisis data *pretest* dan *posttest* kemampuan psikomotorik siswa tiap indikator pada kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Analisis Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Nilai	<i>Pretest</i> Indikator			<i>Posttest</i> Indikator	
	P ₁	P ₂	P ₃	P ₁	P ₂
N	20	20	20	20	20
Nilai Tertinggi	73	70	74	100	85
Nilai Terendah	42	40	38	82	66
Nilai Rata-Rata	60,10	50,58	51,80	86,80	69,50

Ket: P₁: Imitasi
P₂: Manipulasi
P₃: Ketepatan

Penilaian hasil lembar observasi psikomotorik siswa dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang bertujuan untuk membedakan hasil observasi psikomotorik yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing melalui metode demonstrasi dan pembelajaran konvensional. Adapun rekapitulasi hasil observasi psikomotorik siswa dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase Hasil Belajar Psikomotorik Siswa

3. Uji Prasyarat

Berdasarkan hasil uji normalitas *pretest* kelas eksperimen menggunakan *SPSS Statistics 20* diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* $> \alpha$ ($0,217 > 0,05$) yang artinya sebaran data *pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Hasil uji normalitas *posttest* kelas eksperimen menyatakan nilai *sig. (2-tailed)* $> \alpha$ ($0,897 > 0,05$) yang artinya sebaran data *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Hasil uji normalitas *pretest* kelas kontrol menyatakan nilai *sig. (2-tailed)* $> \alpha$ ($0,842279 > 0,05$) yang artinya sebaran data *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal. Hasil uji normalitas *posttest* kelas eksperimen menyatakan nilai *sig. (2-tailed)* $> \alpha$ ($0,213 > 0,05$) yang artinya sebaran data *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Data

Kelas	Jenis Tes	S	Sig.	A	Keterangan	
Kelas eksperimen	<i>Pretest</i>	56,19	13,2	0,217	0,05	Normal
	<i>Posttest</i>	81,18	8,79	0,897	0,05	Normal
Kelas kontrol	<i>Pretest</i>	55,67	11	0,842	0,05	Normal
	<i>Posttest</i>	75,95	7	0,213	0,05	Normal

Berdasarkan hasil uji homogenitas data diperoleh *sig. (2-tailed)* untuk *Pretest* siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol sebesar $0,143 > 0,05$ maka data *pretest* adalah homogen dan pada data *posttest* *sig. (2-tailed)* $0,285 > 0,05$ artinya data *posttest* homogen. Jadi, dari hasil analisis dengan *SPSS statistic 20* tersebut membuktikan bahwa data untuk masing-masing tes semuanya dinyatakan homogen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas Data

Jenis Tes	Sig.	α	Ket.	Kesimpulan
<i>Pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	0,143	0,05	$0,143 > 0,05$	Homogen
<i>Posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	0,285	0,05	$0,285 > 0,05$	Homogen

4. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis menggunakan program *SPSS Statistics 20* pada *pretets* diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* $> \alpha$ yakni $0,890 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yakni tidak terdapat perbedaan hasil belajar kognitif siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengukuran awal (*pretest*), sedangkan hasil *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* $< \alpha$ yakni $0,039 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yakni terdapat perbedaan hasil belajar kognitif siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengukuran akhir (*posttest*). Hasil uji lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Uji Hipotesis *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Jenis Tes	Sig. (2-tailed)	A	Kesimpulan
<i>Pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	0,890	0,05	H_0 diterima
<i>Posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	0,039	0,05	H_1 diterima

4. Analisis N-Gain

Data yang digunakan dalam perhitungan *Indeks Gain* adalah nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rekapitulasi hasil analisis *Indeks Gain* dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Analisis *Indeks Gain*

Kelas	<i>Indeks Gain Hake</i>	Kategori
Eksperimen	0,57	Sedang
Kontrol	0,45	Sedang

5. Nilai Effect Size (ES)

Analisis nilai *Effect Size* (ES) pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur kualitas efektivitas penggunaan model pembelajaran inkuiri melalui metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa. Data yang digunakan dalam perhitungan nilai *Effect Size* (ES) adalah nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, dari hasil perhitungan diperoleh nilai sebesar 0,7 dengan kriteria sedang.

6. Respon Siswa

Untuk mengetahui respon siswa terhadap diterapkannya model pembelajaran inkuiri terbimbing melalui metode demonstrasi dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Analisi Angket Respon Siswa

Pernyataan	Persentase
	Ya
1-15	
Rata-rata	86,03
Kriteria Penilaian	Sangat Kuat

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat bahwa dari 21 siswa yang mengisi angket respon diperoleh persentase untuk jawaban Ya sebesar 86,03% dengan kategori Sangat Kuat, hal ini berarti bahwa siswa merespon positif terhadap diterapkannya model pembelajaran inkuiri terbimbing melalui metode demonstrasi.

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Melalui Metode Demonstrasi

Berdasarkan analisis observasi guru di kelas eksperimen didapat hasil persentase sebesar 100% pada pertemuan pertama dan 100% pertemuan kedua, sehingga didapat hasil rata-rata persentase pelaksanaan sebesar 100% dengan kriteria sangat baik. Penemuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Komilaini (2016: 12) yang dimana dalam pembelajaran dengan model inkuiri menemukan bahwa aktivitas guru dan siswa meningkat pada setiap pertemuan. Hal itu dapat dilihat dari persentase dan kategori yang diperoleh pada setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama persentase aktivitas guru 85% dengan kategori baik, kemudian pada pertemuan kedua meningkat menjadi 90% dengan kategori baik.

Hasil observasi untuk 21 siswa kelas eksperimen pada pertemuan pertama diperoleh persentase sebesar 93,97%. Hasil observasi pada pertemuan kedua sebesar 96,82%. Hasil rata-rata pertemuan pertama dan kedua yaitu 95,40% dengan demikian hasil pengamatan berada pada rentang 80%-100% yang berkriteria sangat baik. Penemuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Komilaini (2016: 12) yang dimana pembelajaran menggunakan inkuiri terbimbing juga menyatakan bahwa ada peningkatan aktivitas siswa yang dimana pada pertemuan pertama memperoleh persentase 70% dengan kategori baik, meningkat pada pertemuan kedua menjadi 75% dengan kategori baik.

2. Hasil Belajar Psikomotorik Siswa

Analisis hasil belajar psikomotorik siswa pada *pretest* kelas eksperimen dengan jumlah siswa 21 orang diperoleh nilai terendah 40 dan tertinggi 75 dengan nilai rata-rata sebesar 56,19%, sedangkan analisis nilai *posttest* diperoleh nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 95 dengan nilai rata-rata sebesar 81,19%. Berdasarkan analisis *Indeks Gain* pada kelas eksperimen diperoleh nilai sebesar 0,57, hal ini menunjukkan hasil belajar psikomotorik siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan dengan kategori sedang.

Penemuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Iksan (2016) yang menyatakan bahwa "Dalam strategi inkuiri terbimbing siswa dituntut untuk menemukan sendiri masalah, merumuskan hipotesis, dan menyelesaikan masalah. Sintak pembelajaran pada strategi inkuiri tersebut membantu siswa dalam melakukan praktikum baik yang dilakukan di laboratorium maupun di luar laboratorium, dimana terlihat dari hasil lembar kerja siswa yang telah dikerjakan.

Analisis hasil belajar psikomotorik siswa pada *pretest* kelas kontrol dengan jumlah siswa 21 orang diperoleh nilai terendah 40 dan tertinggi 75 dengan nilai rata-rata sebesar 55,67%, sedangkan analisis nilai *posttest* diperoleh nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 85 dengan nilai rata-rata sebesar 75,95%. Berdasarkan analisis *Indeks Gain* pada kelas kontrol diperoleh nilai sebesar 0,45, hal ini menunjukkan hasil belajar psikomotorik siswa kelas kontrol mengalami peningkatan dengan kategori sedang.

Berdasarkan hasil uji hipotesis hasil belajar psikomotorik siswa pada pengukuran akhir (*posttest*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui bahwa nilai *sig. (2-tailed)* adalah 0,039 sedangkan nilai $\alpha = 0,05\%$. Hal ini berarti *sig. (2-tailed) < α* yaitu $0,039 < 0,05$ maka kesimpulan H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing melalui metode demonstrasi terhadap hasil belajar psikomotorik siswa kelas VII pada materi klasifikasi makhluk hidup di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Nanga Pinoh.

Penemuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ikhsan (2016: 65) yang menyatakan bahwa siswa pada kelas eksperimen memiliki ketrampilan yang lebih cekatan bila dibandingkan dengan kelas kontrol, karena dengan strategi inkuiri terbimbing mereka dituntut

untuk menemukan sendiri masalah, merumuskan hipotesis, dan menyelesaikan masalah. Sintak pembelajaran pada strategi inkuiri tersebut membantu siswa dalam melakukan praktikum baik yang dilakukan di laboratorium maupun di luar laboratorium, dimana terlihat dari hasil Lembar Kerja Siswa yang telah dikerjakan.

3. Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Melalui Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Psikomotorik Siswa

Hasil analisis nilai *Effect Size* (ES) diperoleh nilai sebesar 0,7 dengan kriteria sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing melalui metode demonstrasi cukup efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa. Penemuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Gustiah (2018) dengan hasil berdasarkan hasil perhitungan *Effect Size* pada model pembelajaran inkuiri terbimbing pada hasil belajar siswa sebesar 2,44. Nilai *effect size* tersebut kemudian disesuaikan dengan tabel Z sehingga diperoleh efektivitas model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa sebesar 49,27%. Hasil ini menunjukkan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada sub materi reaksi pengendapan berpengaruh tinggi terhadap hasil belajar psikomotor siswa.

Hal ini didukung oleh penelitian Sukardjo, (2008 dalam Duda, & Susilo, H. 2018). Sains sebagai proses, menggunakan metode ilmiah untuk mempelajari objek studi, menemukan, dan mengembangkan produk sains. Metode ilmiah merupakan langkah-langkah sistematis yang melibatkan keterampilan proses sains dalam menyelidiki suatu masalah, misalnya melakukan pengamatan, merumuskan hipotesis, merancang percobaan, dan lain-lain.

4. Respon Siswa

Berdasarkan hasil analisis data dilihat bahwa respon siswa dengan Persentase respon secara keseluruhan adalah 86,03% dengan kriteria sangat kuat karena berada pada rentang 80%-100%. Dapat disimpulkan bahwa respon siswa setelah proses pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing melalui metode demonstrasi bernilai positif, yang artinya siswa sangat tertarik dengan model yang diterapkan. Hal ini dikarenakan para peserta didik baru mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing melalui metode demonstrasi, dimana dalam model ini siswa dituntut untuk aktif dalam setiap fasenya, sehingga membuat para siswa lebih berani dalam bertanya dan mengemukakan pendapat yang dilakukan dalam kegiatan diskusi kelompok yang terdapat dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing melalui metode demonstrasi, sehingga siswa merasa senang dalam terhadap diterapkannya model pembelajaran inkuiri terbimbing melalui metode demonstrasi sehingga hasil angket respon siswa memperoleh hasil dengan kategori sangat kuat karena berada pada rentang 81-100%.

Penemuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Novitasari (2017) dengan hasil penelitian berdasarkan analisis angket respon, sebesar 90,62% peserta didik menyatakan lebih aktif, sebesar 84,37% menyatakan lebih dapat memahami materi, sebesar 78,12% menyatakan mendapat pengalaman belajar tersendiri, sebesar 90,62% menyatakan lebih tertarik, sebesar 87,50% menyatakan dapat meningkatkan keterampilan proses sains dan sebesar 81,25% peserta didik menyatakan setuju jika model pembelajaran inkuiri terbimbing diterapkan untuk pembelajaran IPA.

SIMPULAN

1. Proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing melalui metode demonstrasi pada materi klasifikasi makhluk hidup di kelas eksperimen dengan baik.

Hasil observasi siswa pada pertemuan pertama sebesar 93,97% dan hasil observasi siswa pada pertemuan kedua 96,82%. Adapun rata-rata pertemuan pertama dan pertemuan kedua 95,40% berkriteria sangat kuat. Hasil observasi guru pada pertemuan pertama 100% dan pertemuan kedua menunjukkan angka 100% dengan rata-rata sebesar 100% berkriteria sangat kuat.

2. Berdasarkan analisis hasil belajar psikomotorik siswa dikelas eksperimen pada *pretest* diperoleh nilai rata-rata sebesar 56,19 dan 81,19 pada *posttest* sehingga terjadi peningkatan sebesar 0,57 yang berkriteria sedang.
3. Berdasarkan analisis hasil belajar psikomotorik siswa dikelas kontrol pada *pretest* diperoleh nilai rata-rata sebesar 55,67 dan 75,95 pada *posttest* sehingga mengalami peningkatan sebesar 0,45 yang berkriteria sedang.
4. Berdasarkan hasil uji hipotesis hasil belajar psikomotorik siswa pada pengukuran akhir (*Posttest*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,039 sedangkan nilai $\alpha = 0,05\%$. Hal ini berarti nilai *sig. (2-tailed)* $< \alpha$ yaitu $0,039 < 0,05$ maka kesimpulan H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing melalui metode demonstrasi terhadap hasil belajar psikomotorik siswa kelas VII pada materi klasifikasi makhluk hidup di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Nanga Pinoh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
5. Hasil analisis nilai *Effect Size* (ES) diperoleh nilai sebesar 0,7 dengan kriteria sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing melalui metode demonstrasi cukup efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa.
6. Berdasarkan hasil analisis data dilihat bahwa respon siswa dengan Persentase respon secara keseluruhan adalah 86,03% dengan kriteria sangat kuat karena berada pada rentang 80%-100%.

SARAN

1. Siswa diharapkan agar lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, seperti berani mengemukakan pendapat dan berkeinginan mencari sumber informasi lain yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Sikap ini akan meningkatkan rasa percaya diri terhadap kemampuan yang telah dimiliki. Siswa diharapkan untuk belajar lebih giat lagi agar dapat meningkatkan hasil belajar kognitifnya.
2. Guru diharapkan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup sehingga dapat memilih metode, model, atau media pembelajaran yang kondusif, tepat dan sesuai dengan materi yang disajikan dan mampu melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Bagi orang tua hendaknya untuk mengontrol aktivitas belajar anaknya pada saat dirumah dengan mengingatkan anak untuk belajar.
4. Penelitian selanjutnya, mengingat penelitian ini hanya terbatas pada materi klasifikasi makhluk hidup, maka perlu adanya penelitian yang lebih lanjut untuk mengetahui apakah model pembelajaran inkuiri terbimbing melalui metode demonstrasi dapat diterapkan dan memberikan hasil yang lebih baik lagi pada cakupan materi maupun mata pelajaran yang lain.

REFERENSI

Arikunto S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.

- Duda, H.J., & Susilo, H. (2018). Science process skill development: potential of practicum through problems based learning and authentic assessment. *Anatolian Journal of Education*, 3 (1): 51-60.
- Gustiah. (2018). Efektivitas model pembelajaran inkuiri terbimbing pada sub materi reaksi pengendapan di kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. *Ar-Razi Jurnal Ilmiah*. Program Studi Pendidikan Kimia, FKIP Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- Harani. (2016). *Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe studen facilitator and explaining terhadap hasil belajar psikomotorik siswa kelas VII SMPN 6 Kayan Hulu pada materi mikroskop*. Skripsi tidak diterbitkan. Sintang: STKIP Persada Khatulistiwa. Tidak diterbitkan.
- Ikhsan, M. (2016). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar ditinjau dari keterampilan observasi siswa kelas X SMA Muhammadiyah Mataramtahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. Vol. 2 No. 2.
- Komilaini. (2016). *Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 7 Pekanbaru*. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan Vol 3, No 2*.
- Mulyono, O., Bustami, Y., & Julung, H. (2017). Peningkatan hasil belajar kognitif siswa biologi sekolah menengah pertama melalui metode demonstrasi. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 2(2): 15-19.
- Novitasari, A. (2017). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan proses sains peserta didik pada materi fotosintesis kelas XII IPA Di SMA Yadika Bandar Lampung. *Jurnal Tadris Pendidikan Biologi*, 8(1): 91-104.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian proses hasil belajar mengajar*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Trianto. (2011). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.